

EFEKTIVITAS PERMAINAN SENAM CERIA TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF HIGHER ORDER THINKING SKILLS ANAK KEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) SLBN CINTA ASIH

Figri Al Ayubi¹, Ayi Suherman², Encep Sudirjo³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

fiqrialayubi09@upi.edu¹, ayisuherman1960@gmail.com², encepsudirjo@upi.edu³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas permainan Senam Ceria dalam meningkatkan aspek kognitif *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada anak berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita. Anak dengan tunagrahita memiliki keterbatasan dalam aspek intelektual dan adaptasi, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan guna meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *one grup pretest-posttest design*. pra-eksperimental dan sample yang di gunakan yaitu tujuh orang anak tunagrahita di SLBN Cinta Asih Soreang dengan cara total sampling. Dari perhitungan uji T Paired Simple T Test di dapat nilai sig Sig (0,00) < (0,5), maka dapat di simpulkan HI DITERIMA, yang berarti pada penelitian ini terdapat pengaruh. Kesimpulan: Penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pengaruh Permainan Senam Bahagia dalam meningkatkan kemampuan kognitif keterampilan berpikir tingkat tinggi anak-anak dengan disabilitas intelektual

Kata Kunci: Anak Tunagrahita, Efektivitas, Senam Ceria, *Higher Order Thinking Skills*, Kognitif

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Senam Ceria game in improving the cognitive aspects of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in children with special needs, especially mental retardation. Children with mental retardation have limitations in intellectual and adaptation aspects, so innovative and fun learning methods are needed to improve their high-level thinking skills. The method used in this study uses the Quantitative experimental method with a one group pretest-posttest design. pre-experimental research design and the sample used was seven mentally retarded children at SLBN Cinta Asih Soreang by total sampling. From the calculation of the Paired Simple T Test, the sig value was obtained Sig (0.00) < (0.5), so it can be concluded that HI is ACCEPTED, which means that in this study there is an influence. Conclusion: This research provides strong empirical evidence regarding the influence of the Happy Gymnastics Game in enhancing the higher-order thinking skills cognitive abilities of children with intellectual disabilities.

Keywords: Children with Intellectual Disabilities, Cognitive, Effectiveness, Cheerful Gymnastics, Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani adalah satu fase dari proses pendidikan secara menyeluruh yang peduli terhadap perkembangan dan kemampuan gerak individu yang bersifat sukarela serta bermakna dan terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental,

emosional dan sosial. (Suherman, 2009) Kegiatan olahraga untuk anak berkebutuhan khusus disebut sebagai pendidikan jasmani dan olahraga adaptif, atau hanya pendidikan jasmani adaptif. Latihan dan instruksi dalam pendidikan jasmani adaptif sama dengan yang ada dalam PJOK, tetapi akan disederhanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (Setyaningsih & Kuntjoro, 2020). Untuk mencapai pendidikan manusia seutuhnya, pendidikan jasmani adaptif memaksimalkan semua kemampuan dan keterampilan fisik yang mungkin disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan anak (Yumaika & Ardisal, 2020). Anak-anak dengan keterbelakangan mental dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran olahraga adaptif melalui permainan dengan mengembangkan kemampuan dasar memanipulasi gerakan serta dapat meningkatkan aspek kognitif (HOTS) mereka. Anak-anak dengan keterbelakangan mental dapat memperoleh manfaat dari strategi pembelajaran melalui permainan. Anak-anak yang berpartisipasi dalam pembelajaran olahraga dapat menjadi lebih bahagia dan lebih bersemangat untuk mengikuti instruksi (Azzahra & Tarigan, 2024). Anak-anak dengan gangguan mental ringan hingga sedang dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran olahraga adaptif melalui permainan khususnya pada anak tunagrahita dengan mengembangkan kemampuan dasar memanipulasi gerakan mereka. Anak-anak dengan gangguan mental ringan seperti anak tunagrahita dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran melalui strategi bermain. Anak-anak dapat menjadi lebih bahagia dan lebih terlibat dalam mengikuti instruksi saat mereka berpartisipasi dalam pembelajaran olahraga. Pendekatan bermain dalam pembelajaran olahraga dapat membantu meningkatkan motivasi dan kegembiraan terhadap konten olahraga yang diadaptasi karena anak-anak dengan keterbelakangan mental menikmati kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Pendekatan permainan dalam pembelajaran olahraga dapat membantu meningkatkan motivasi dan kegembiraan untuk konten olahraga yang disesuaikan, seperti terlibat dalam permainan senam ceria yang menyenangkan, yang dapat membantu anak-anak Tunagrahita dalam belajar, karena anak-anak ini memilih hal-hal yang menarik dan menyenangkan (Krismon & Irdamurni, 2023). Karena anak-anak Tunagrahita belajar melalui kesenangan, senam ceria yang menyenangkan juga dapat secara tidak sengaja meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. salah satunya adalah dengan melakukan olahraga senam ceria yang dapat membantu anak tunagrahita dalam melakukan pembelajaran. Selain dapat menambah rasa motivasi belajar anak tunagrahita karena menggunakan pembelajaran yang menyenangkan secara tidak sadar juga dengan melakukan senam ceria dapat meningkatkan kemampuan Kognitif *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) salah satunya adalah, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan berpikir serta kemandirian anak tunagrahita. (Ramdani et al., 2023). Oleh karena itu Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran senam ceria terhadap peningkatan aspek kognitif HOTS. Karena HOTS juga penting adanya bagi anak yang memiliki keterbelakangan khususnya pada anak tunagrahita. Oleh karena itu, pembelajaran HOTS perlu dilakukan secara bertahap dan terstruktur, dengan fokus pada penguatan konsep-konsep sederhana terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke konsep yang lebih kompleks. (Iffah et al., 2023) akan sangat membantu sekali jika memang pembelajaran senam ceria bisa meningkatkan aspek kognitif HOTS pada anak tunagrahita.

Hasil penelusuran melalui Google Scholar dan POP pada tahun 2019 hingga 2024 menunjukkan bahwa banyak jurnal yang membahas topik terkait, namun hanya sebagian kecil yang relevan dengan penelitian ini. terdapat beberapa penelitian yang

relevan dengan penelitian ini, salah satunya dalam penelitian dari (Setyaningsih & Kuntjoro, 2020). Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh (Ramdani et al., 2023) Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang meneliti efektivitas senam ceria pada anak-anak, namun masih terbatas penelitian yang spesifik membahas pengaruh senam ceria terhadap kemampuan kognitif dan gerak koordinasi tubuh anak tunagrahita. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi pada pengembangan intervensi yang efektif untuk anak tunagrahita. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap manfaat dari olahraga senam ceria untuk meningkatkan keterampilan kognitif serta mempermudah untuk melakukan aktivitas gerak khusus kepada anak Tunagrahita

Menanggapi penelitian sebelumnya, berbagai studi telah memberikan dasar penting dalam memahami bahwa anak yang memiliki kebutuhan khusus. salah satunya pada anak tunagrahita yang seringkali mengalami keterlambatan dalam hal berfikir (kognitif). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun perkembangan HOTS pada anak tunagrahita berjalan lebih lambat, pendekatan yang tepat dapat membantu anak tunagrahita mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi dibandingkan dengan apa yang sering diasumsikan (Turlich, 2023) Dalam praktiknya, penting bagi pendidik untuk terus mencari dan mengembangkan metode pengajaran yang inovatif serta beradaptasi dengan kebutuhan individu setiap anak tunagrahita, guna memastikan bahwa setiap anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Adapun penelitian lainnya dari (Ramdani et al., 2023) Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan respon siswa tunagrahita dengan menggunakan senam ceria. Penelitian yang telah dilaksanakan kebanyakan meningkatkan keterampilan motorik pada siswa tunagrahita, sehingga peneliti ingin mengisi kekosongan dengan meningkatkan respon tunagrahita dengan menggunakan senam ceria. Dengan menggali lebih jauh hubungan antara senam ceria, aspek kognitif, dan pengembangan HOTS pada anak tunagrahita, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan aspek kognitif khususnya pada aspek HOTS anak tunagrahita. Penelitian ini berupaya menjawab satu persoalan yakni untuk mengetahui apakah senam ceria dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak tunagrahita khususnya dalam bidang HOTS. Oleh karena itu penelitian ini dirumuskan dalam satu rumusan masalah. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap anak tunagrahita setelah dilakukannya senam ceria

KAJIAN TEORI

Siswa yang mengalami kesulitan belajar dianggap memiliki kebutuhan khusus. Untuk mengatasi hambatan dan tantangan belajar, siswa berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan keterampilan mereka. Diharapkan bahwa pendidikan inklusif akan membantu anak-anak berkebutuhan khusus mencapai potensi penuh mereka sesuai dengan kemampuan mereka dan memungkinkan mereka untuk hidup bebas di masyarakat tanpa bergantung pada bantuan dari orang lain, bahkan jika itu hanya untuk kebutuhan pribadi mereka (Nuzulia et al., 2021). Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterbatasan dalam fungsi intelektual (IQ di bawah rata-rata) dan kemampuan adaptasi, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Tunagrahita ialah anak yang memiliki gangguan mental intelektual jauh di bawah rata-rata sehingga mengakibatkan terjadinya hambatan perkembangan pada kemampuan akademik, komunikasi maupun sosial yang terjadi di bawah usia 18 tahun sehingga memerlukan

layanan pendidikan khusus (Irdamurni & Zahra, 2021). Anak-anak dengan gangguan mental ringan hingga sedang dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran olahraga adaptif melalui permainan khususnya pada anak tunagrahita dengan mengembangkan kemampuan dasar memanipulasi gerakan mereka. Anak-anak dengan gangguan mental ringan seperti anak tunagrahita dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran melalui strategi bermain. Anak-anak dapat menjadi lebih bahagia dan lebih terlibat dalam mengikuti instruksi saat mereka berpartisipasi dalam pembelajaran olahraga. Pendekatan bermain dalam pembelajaran olahraga dapat membantu meningkatkan motivasi dan kegembiraan terhadap konten olahraga yang diadaptasi karena anak-anak dengan keterbelakangan mental menikmati kegiatan yang menarik dan menyenangkan (Yasin, 2018). Meskipun anak tunagrahita memiliki keterbatasan kognitif, mereka tetap memiliki potensi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir, termasuk keterampilan HOTS, dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mencakup kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi. HOTS bertujuan untuk melampaui kemampuan berpikir sederhana seperti mengingat dan memahami informasi, dengan memfokuskan pada keterampilan berpikir kritis, problem solving, serta pengambilan Keputusan (Purnamawati et al., 2018)

Higer Order Thinking Skills (HOTS) pada anak berkebutuhan tunagrahita salah satu cara yang bisa di jalankan yakni dengan menerapkan Pembelajaran berbasis aktivitas yang melibatkan permainan, simulasi, dan praktik langsung lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Misalnya, simulasi peran dalam situasi sehari-hari dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan analitis dan evaluatif. Pentingnya pengulangan anak tunagrahita sering kali membutuhkan lebih banyak waktu dan pengulangan untuk memahami konsep. Oleh karena itu, pembelajaran HOTS perlu dilakukan secara bertahap dan terstruktur, dengan fokus pada penguatan konsep-konsep sederhana terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke konsep yang lebih kompleks (Iffah et al., 2023). pembelajaran senam ceria untuk mencoba meningkatkan aspek kognitif *Higher Order Thinking Skills* serta motorik kasar pada anak tunagrahita Menurut penelitian dari (Azzahra & Tarigan, 2024) Melalui pendidikan jasmani adaptif, siswa dengan kebutuhan khusus dapat mengalami peningkatan kemampuan fisik dan motorik serta kognitif mereka, serta meningkatkan keterampilan sosial dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pan (2020), lebih lanjut mendukung manfaat tersebut, dengan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kebugaran fisik serta membantu aktivitas gerak anak tunagrahita melalui aktivitas senam ceria yang di lakukan di sekolah setiap satu minggu satu kali. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun perkembangan HOTS pada anak tunagrahita berjalan lebih lambat, pendekatan yang tepat dapat membantu anak tunagrahita mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi dibandingkan dengan apa yang sering diasumsikan (Turliah, 2023).

Dalam praktiknya, penting bagi pendidik untuk terus mencari dan mengembangkan metode pengajaran yang inovatif serta beradaptasi dengan kebutuhan individu setiap anak tunagrahita, guna memastikan bahwa setiap anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Gerakan senam ceria bagi anak tunagrahita ringan dapat meningkatkan *strengthening* dan fleksibilitas dari otot-otot yang terlibat dalam setiap gerakan. Selain itu juga dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar serta aspek kognitif, seperti keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh (Naufal et al., 2023). Anak tunagrahita sering mengalami kesulitan

dalam gerakan dasar seperti berjalan dan berlari yang memerlukan latihan terus menerus untuk mengoptimalkan perkembangan motorik mereka.(Fadillah & Resita, 2021)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pada penelitian ini memberikan intervensi pada sasaran penelitian. Penelitian eksperimen memiliki ciri utama yaitu adanya *treatment* yang diberikan kepada subyek atau obyek penelitian. Disini menggunakan desain penelitian *one grup pretest-posttest design*. pra-eksperimental design yakni Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian yang dilakukan di SLBN Cinta Asih. Penelitian pre- eksperimen untuk mengetahui hasil akhir dari pengaruh perlakuan terhadap pemberian suatu *treatment* terhadap subjek penelitian. Penggunaan jenis penelitian pre-eksperimen karena bertujuan untuk mengetahui dampak pengaruh dari variabel bebas seberapa besar dampak yang muncul dari pengaruh yang di timbulkan dari senam ceria dalam meningkatkan keterampilan kognitif *higher order thinking skills* anak tunagrahita. Penelitian ini menggunakan desain *pre-test and post-tes group*. Pengamatan pada penelitian dilakukan sebelum eksperimen (01) yaitu *pre-tes* dan setelah eksperimen (02) yaitu *pos-test*

01=pre-test

X=treatmen

02=post-tes

Tabel 1 Deskriptif Statistik Pretest Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
N	7	7
Mean	4,75	8,71
Std. Deviation	1,272	1,254
Terendah	3	7
Tertinggi	6	11

Berdasarkan dapat diketahui bahwa seluruh sampel berjumlah 7 orang yang mengikuti *pretest* dan *posttest*. Dengan nilai terendah pada *pretest* 3 sedangkan pada *posttest* 7. Untuk nilai tertinggi pada *pretest* 6 dan *posttest* 11 Untuk nilai rata-rata pada *pretest* sebesar 4,75 sedangkan rata-ratapada *posttest* sebesar 8,71. Kemudian untuk std. deviation pada *pretest* sebesar 1,272, sedangkan std. deviation pada *posttest* sebesar 1,254

Tabel 1. Uji Normalitas

Tabel 2 Test Of Normality

	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Pretest	0,203	7	0,877	Normal
posttest	0,267	7	0,915	Normal

Berdasarkan dari uji normalitas yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah diambil melalui tes *kemampuan motorik Kognitif Higher Order Thinking Skills (HOTS)* menunjukkan bahwa hasil dari *pretest* memiliki signifikansi sebesar $0,877 < 0,05$ sedangkan untuk *posttest* yaitu sebesar $0,915 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa dari data uji normalitas tersebut berdistribusi **Normal**

Tabel 2 .Uji Homogenitas

Test Of Homogeneity					
Kelompok	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pretest-Posttest	.199	1	12	0,663	Homogen

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai signifikan homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* yaitu 0,663 dikarenakan nilai signifikan 0,663 > 0,05. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwasanya data *pretest* dan *posttest* bersifat **Homogen**.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Test Of Hipotesis			
	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 hasil pretest - hasil posttest	-15,884	6	,000

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwasanya nilai Sig. (2-tailed) yang menunjukkan hasil $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dalam hal ini berarti dapat disimpulkan terdapat “adanya pengaruh penerapan *permainan senam ceria* dalam meningkatkan kemampuan *Kognitif Higher Order Thinking Skills* anak tunagrahita SLBN Cinta Asih Soreang” diterima. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *permainan senam ceria* dalam meningkatkan kemampuan Kognitif Higher Order Thinking Skills anak tunagrahita SLBN Cinta Asih Soreang selanjutnya melakukan uji R-Square.

Berdasarkan data yang telah dianalisis dari hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwasanya hasil *permainan senam ceria* dalam meningkatkan kemampuan *Kognitif Higher Order Thinking Skills* anak tunagrahita SLBN Cinta Asih Soreang mengalami peningkatan maka dari itu mengetahui kontribusi penerapan permainan senam ceria dalam meningkatkan kemampuan *Kognitif Higher Order Thinking Skills* anak tunagrahita pada pembelajaran dan kehidupan sehari-hari

Tabel 5. Uji R Square

Test Of Uji R Square				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.724	.669	.732

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,724 yang mempunyai pengertian bahwa pengaruh pada variabel bebas kepada variabel terikat sebesar $0,724 \times 100\% = 72,4\%$. Maka adanya pengaruh permainan senam ceria dalam meningkatkan kemampuan *kognitif higher order thinking skills* anak tunagrahita yang signifikan sebesar 72,4%. Sisa nya adalah 0,9% kontribusi dari variabel lainnya

PEMBAHASAN

Terdapat Pengaruh Penerapan Senam Ceria Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Anak Tunagrahita Cinta Asih Soreang Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan hasil dari pengolahan data yang dilakukan. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh permainan senam ceria terhadap peningkatan aspek *kognitif higher order thinking skills* anak tunagrahita di SLBN Cinta. Penelitian ini melibatkan pemberian treatment yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak tunagrahita tersebut. Sebelum treatment diberikan, anak tunagrahita menjalani tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Setelah

treatment diberikan, dilakukan tes akhir (post-test) guna membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi. Selanjutnya, dilakukan analisis data untuk mengetahui apakah permainan senam ceria berpengaruh terhadap peningkatan aspek kognitif anak tunagrahita di SLBN Cinta Asih. Pengolahan data ini dapat dilihat pada bagian berikut.

Adanya pengaruh dan seberapa besar pengaruh permainan senam ceria terhadap peningkatan aspek kognitif pada anak tunagrahita SLBN Cinta Asih, Berdasarkan analisis perhitungan uji paired sampel test di atas pada tabel bahwa memperoleh nilai 0.00 maka < 0.05 menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pre-test dengan post-test. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan permainan senam ceria memberikan pengaruh terhadap peningkatan aspek *Kognitif Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Di SLBN Cinta Asih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan Kognitif Taksonomi Bloom yang menekankan Intervensi dilakukan melalui permainan senam ceria yang disusun secara sistematis dengan berbagai gerakan yang dirancang untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Aktivitas ini mencakup gerakan motorik yang dikombinasikan dengan tantangan kognitif, seperti mengingat urutan gerakan, membuat keputusan cepat, serta memecahkan masalah sederhana. menyatakan bahwa stimulasi yang diberikan melalui aktivitas yang menarik dan sesuai dengan kemampuan anak dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan Kognitif dengan lebih efektif. Permainan senam ceria melatih koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir kritis terkhusus dalam kemampuan HOTS yang mana melibatkan reaksi, berpikir tingkat tinggi serta pemecahan masalah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan Model pembelajaran HOTS yang di kembangkan oleh 2023 Jaffarey et al, (2001), adaptif terhadap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang mencakup kriteria tingkat tinggi, yang nantinya akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah. Harapannya peserta didik akan memiliki pengetahuan yang optimal, kompetitif, dan bermakna sesuai dengan konsep belajar sepanjang hayat serta dapat meningkatkan meningkatkan motivasi mereka untuk terus berlatih dan belajar. Dengan demikian, permainan senam ceria tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa permainan senam ceria dapat diintegrasikan ke dalam metode pembelajaran oleh guru dan terapis untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak tunagrahita. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yang bertujuan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif pada siswa tunagrahita (Tiwery, 2021). Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada pemahaman materi secara mendalam, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir pada tingkat yang lebih tinggi guna menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Senam ceria bisa di jadikan salah satu penerapan pendekatan bergantung pada peran guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif serta mendapat motivasi untuk belajar, sehingga pemahaman dapat diperoleh melalui interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya ukuran sampel yang terbatas serta cakupan lokasi penelitian yang hanya berfokus pada satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan mencakup berbagai sekolah agar hasilnya lebih dapat digeneralisasikan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh permainan senam ceria

terhadap aspek perkembangan lain, seperti kognitif dan sosial-emosional anak tunagrahita, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manfaat permainan ini dalam dunia pendidikan khusus dalam mata Pelajaran Pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai R Square diatas pada tabel 4.6 memperoleh $0,724 \times 100\% = 0,724$ Maka pengaruh besarnya **0,724** dari penerapan permainan senam ceria dalam meningkatkan kemampuan *Kognitif Higher Order Thinking Skills* anak tunagrahita. Dari hasil presentasi posttest pada kelompok eksperimen ini sebanyak 0,724 dalam pencapaian ini adanya pengaruh besar penerapan permainan senam ceria dalam meningkatkan kemampuan *Kognitif Higher Order Thinking Skills* anak tunagrahita SLBN Cinta Asih. Dalam hal ini dikatakan adanya pengaruh dalam peningkatan kemampuan *Kognitif Higher Order Thinking Skills* dengan menggunakan penerapan permainan senam ceria pada anak tunagrahita SLBN Cinta Asih Soreang.

Komponen berpikir tingkat tinggi, tantangan kontekstual, stimulus yang menarik dan tidak biasa, serta pembaruan semuanya harus disertakan dalam strategi pembelajaran yang menggabungkan gagasan HOTS (*High Order Thinking Skill*) (Fanani & Kusmaharti, 2014). Persyaratan pembelajaran berbasis berpikir tingkat tinggi diperlukan untuk memberi siswa lingkungan belajar yang menarik dan bermakna. Dalam konteks penerapan permainan senam ceria, setiap keberhasilan anak dapat melakukan serta meniru gerakan yang di lakukan instruktur pada pembelajaran senam itu merupakan sebuah hal positif yang dilakukan oleh anak yang mempunyai kebutuhan khusus (tunagrahita) hal tersebut mendorong anak tunagrahita untuk meningkatkan ketrampilannya terkhusus pada *kemampuan kognitif Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Lebih lanjut, teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky teori kognitif menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif yang melibatkan pemrosesan informasi, pemahaman, dan penyusunan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman sebelumnya. Beberapa teori kognitif yang berkaitan dengan pengembangan HOTS. Permainan senam ceria memberikan pengalaman serta manfaat salah satunya adalah Merangsang fungsi berpikir, seperti mengingat gerakan, memahami instruksi, dan melatih konsentrasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini penting untuk di catat bahwasannya penerapan permainan senam ceria sangat di pengaruhi dari berbagai hal seperti motivasi anak, dukungan orang tua, peran guru pendamping serta faktor lainnya. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam penerapan pembelajaran senam ceria guna untuk mebanu meningkatkan aspek kognitif yang sangat di nilai kurang pada anak yang memiliki kebutuhan khusus (Tunagrahita).

SIMPULAN

Kesimpulannya, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang pengaruh Permainan Senam Ceria dalam meningkatkan kemampuan *Kognitif Higher Order Thinking Skills* anak tunagrahita. Temuan ini mendukung teori-teori perkembangan kognitif, belajar behavioristik, dan perkembangan motorik, serta menyoroti pentingnya intervensi yang terstruktur, stimulasi yang tepat, dan dukungan sosial dalam memaksimalkan potensi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas permainan ini, serta untuk mengembangkan implementasi strategi yang lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

- El-Fadillah, Citra Resita, Ega Trisna Rahayu. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Cantol Roudhoh Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Tidore. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4310453>
- Fadilah Azzahra, F., & Tarigan, B. (2024). Joker (*Jurnal Ilmu Keolahragaan*) Analisis Penerapan Pembelajaran Senam Irama Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan: Systematic Literature Review. 5(1), 73–83.
- Faris Naufal, A., Setiawan, R., Prasetyani, M., Islami Putri, J., Puteri Ayu Zahwani, A., Nizar Siddiq, M., & Pristianto, A. (2023). Modifikasi Senam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Untuk Siswa/I Tunagrahita Pada SLB C-YPSLB Surakarta. *Journal Of Appropriate Technology For Community Services*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol5.iss1.art2>
- Iffah, U., Firdaus, N., & Aisyah, H. (2023). Study Teaching English To Tunagrahita Student Through Picture Card. *JOEY: Journal Of English Ibrahimy*, 2(1), 33–37. <https://doi.org/10.35316/joey.2023.v2i1.33-37>
- Jaffarey, N. A. (2001). Problem Based Learning. *Journal Of The Pakistan Medical Association*, 51(8), 266–267.
- Krismon, A. Dan Irdamurni, I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Senam Ritmik Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SLBN 1 Panti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1507–1512. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6011>
- Nuzulia, N., Gafur, A., & Azharona, R. (2021). Developing Of Teaching Materials In Inclusive Education Settings To Improve Critical Thinking Skills Of Students With Special Needs. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 57–70. <https://doi.org/10.18860/mad.v14i1.10856>
- Purnamawati, D., Faculty, P. H., & Selatan, T. (2018). *Proceeding The 4*. 8–13.
- Ramdani, D. M., Sonjaya, A. R., & Permadi, A. A. (2023). Indonesian Journal Of Physical Education And Sport Science Implementasi Senam Ceria Untuk Meningkatkan Respon Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri B Garut Program Studi Pendidikan Jasmani , Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan , Universitas Info. 2(2), 136–141.
- Setyaningsih, A. F., & Kuntjoro, B. F. T. (2020). Pengaruh Senam Ceria Terhadap Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Di Sdlb Siswa Budhi Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 08(01), 195–198.
- Suherman, A. (2009). Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Education Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 1–16.
- Turliah, E. (2023). Improting Mathematics Learning In Undertanding Flat Building With Moderate Tunagrahita Class IV SDLB SLB Negeri 2 Centra PKPLK Cimahi City. *Journal Of Educational Experts*, 6(2), 111–124. <https://doi.org/10.30740/jee.v6i2.208>
- Yumaika, C., & Ardisal. (2020). Efektivitas Senam Ceria Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan. *Ranah Research : Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 2(3), 46–52.